

**“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ELIT POLITIK (ARAS
TAMMAUNI SELAMA KEPEMIMPINANNYA DI DESA TOBADAK KEC.
TOBADAK KAB. MAMUJU TENGAH) ”**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos),
Jurusan Ilmu Politik Pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik

UIN Alauddin Makassar

Oleh :

Siti Khotijah

NIM: 30600113101

**JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT, DAN POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Elit Politik (Aras Tammauni Selama Kepemimpinannya di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah”**, yang disusun oleh Siti Khotijah, Nim: 30600113101, Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang telah diselenggarakan pada tanggal 02 Agustus 2017, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 21 Agustus 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Tasmin, M.Ag

Sekretaris : Syahrir Karim, S.Ag., M.Si., Ph.D

Munaqisy I: Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, MA, Ph.D

Munaqisy II : Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si

Pembimbing I : Wahyuni, S.sos, M.Si

Pembimbing II : Fajar, S.sos, M.Si

Diketahui oleh,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Muh. Natsir Siola, MA.
NIP. 19590704 198903 1 003

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمَ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan kekuatan, keteguhan hati dan melimpahkan nikmat berupa kecerdasan dan kekuatan intelektual kepada penulis untuk menyusun skripsi ini. Dan tak lupa pula penulis hanturkan Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi tauladan para umat manusia yang merindukan keindahan syurga, semoga selalu tercurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan. Namun, berkat kerja keras dan kesungguhan serta do'a, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menghaturkan ucapan banyak-banyak terimakasih kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Tarso dan ibunda Marsiah. Penulis hanturkan penghargaan istimewa dan ucapan terimakasih penuh rasa syukur karena dengan kasih sayang dan kesabaran sudah berkorban dalam mengasuh, membimbing, mendidik dan tak lupa untuk selalu mendo'akan penulis. Juga kepada saudara kakak Laki-laki satu-satunya Muslim dan adik perempuanku Kholidiah, serta pihak keluarga dari kedua orangtua. Terimakasih atas do'a, kasih sayang, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan selama penulis melaksanakan studi. Serta mau mendengarkan keluh kesah dalam kehidupan sehari-hari dan terutama selamama penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. dr. H. Muh. Natsir Siola. MA. Selaku Dekan beserta Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. Syarifuddin Jurdi, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Politik, sekaligus selaku penguji II, dan Bapak Syahrir Karim, S.Ag, M.Si, Ph.D. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Politik.
4. Ibu Wahyuni, S.Sos, M.Si. Sebagai pembimbing I yang telah memberi arahan dan kontribusi ilmu terkait judul yang diangkat penulis
5. Bapak Fajar, S.Sos, M.Si. Sebagai pembimbing II yang telah memberikan banyak pengetahuan dan kontribusi ilmu terkait judul yang diangkat penulis.
6. Bapak Prof. Dr. Muhammad. Saleh Tajuddin, MA.Ph.D. Selaku Penguji I.
7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyelesaian studi.
8. Teman-teman Jurusan Ilmu Politik angkatan 2013 tanpa terkecuali, namun terkhusus dan terspesial kepada Ilmu Politik Kelompok 5/6 (Nurtakwa, Winasthy Achmad, St. Hardianty, Wahyuni Mukhtar, A. Ruhmiati Syieh, Rahmi, Nirwana Ayu Kumalasari, Eka Agustina, Rabiatal Adawiah, Ananda Rezky Wibowo, Maulana Yusuf Ramli, Ibnu Khaldun, Agung Prawiraalim, Muh. Sahid, Arief Ariyanto, Alfian Setiawan, Sulfadli, Ilham Suhendra, Irsang, Paisal, Irsan Zulfikar Maluluang, A. Maskur, Asdar, yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini).
9. Teman bermain sekaligus teman dari kecil (Ari Novianti, Umrah, Kikhy, Puput) Terimakasih selalu memberi dukungan dan sudah membantu dari awal penulis melakukan penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.

10. Teman-teman KKN angkatan 53 Kec. Tinggi Moncong tanpa terkecuali yang tidak dapat disebut namanya satu persatu, karena terlalu banyak. Terimakasih atas dukungan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.

Namun demikian, sebagai manusia yang tentunya memiliki keterbatasan, tidak menutup kemungkinan masih ditemukan kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu, segala masukan dalam bentuk kritikan dan saran yang sifatnya membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga Allah swt. Senantiasa membalas pengorbanan tulus yang telah diberikan dengan limpahan karunia-Nya. Besar harapan, mudah-mudahan tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat dan maslahat bagi semua orang. Aamiin.

Wassamu'alaikumWr. Wb

Samata, 18 Agustus 2017

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
SitiKhotijah
NIM:30600113101

10. Teman-teman KKN angkatan 53 Kec. Tinggi Moncong tanpa terkecuali yang tidak dapat disebut namanya satu persatu, karena terlalu banyak. Terimakasih atas dukungan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.

Namun demikian, sebagai manusia yang tentunya memiliki keterbatasan, tidak menutup kemungkinan masih ditemukan kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu, segala masukan dalam bentuk kritikan dan saran yang sifatnya membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga Allah swt. Senantiasa membalas pengorbanan tulus yang telah diberikan dengan limpahan karunia-Nya. Besar harapan, mudah-mudahan tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat dan maslahat bagi semua orang. Aamiin.

Wassamu'alaikumWr. Wb

Samata, 18 Agustus 2017

Penulis



SitiKhotijah

NIM:30600113101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Teori Persepsi Masyarakat.....	12
B. Teori Psikologi atau Kepribadian.....	14
C. Teori Kepemimpinan.....	16
D. Teori Elit.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	24
B. Sumber Data	25
C. Metode Pengumpulan Data	25
D. Informan Penelitian	27
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	30

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Geografi dan Iklim.....	31
B. Pendidikan	33
C. Kesehatan.....	33
D. Pertanian	34
E. Perdagangan.....	35
F. Penduduk	36

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Masyarakat Terhadap Elit Politik (Aras Tammauni selama kepemimpinannya di Desa Tobadak)	40
1. Periode sasi Jabatan	41
2. Mempunyai jiwa sosial	42
3. Pemimpin yang Perduli	44
4. Pemimpin yang Mengayomi.....	45
5. Egalitarian.....	48

B. Persepsi Terhadap Pembangunan selama kepemimpinan Aras Tammauni di Desa Tobadak Kec. Tobadak Kab. Mamuju Tengah.....	49
--	----

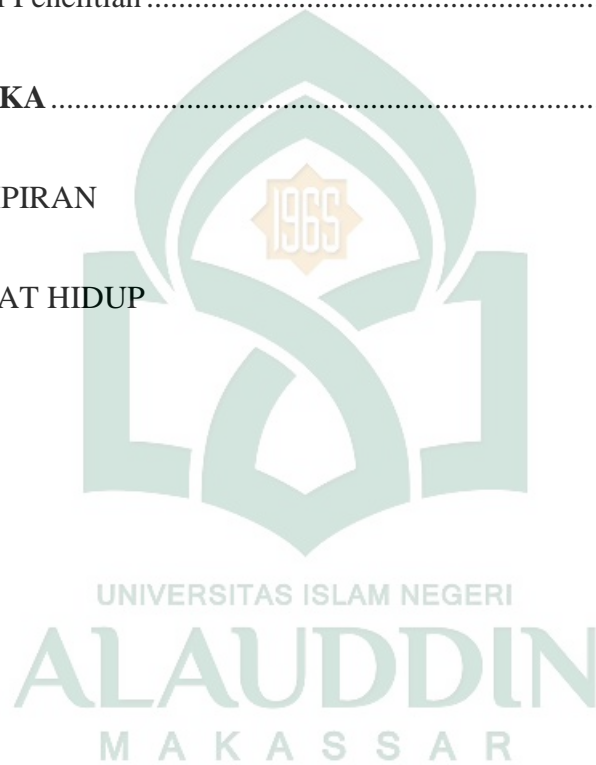
BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi Penelitian	59

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	28
Tabel 4.1.....	35
Tabel 4.2.....	36
Tabel 4.3.....	37
Tabel 4.4.....	38
Tabel 5.1.....	51
Tabel 5.2.....	52
Tabel 5.3.....	54
Tabel 5.4.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	32
------------------	----



ABSTRAK

Nama : Siti Khotijah

NIM : 30600113101

Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Elit Politik (Aras Tammauni Selama Kepemimpinannya di Desa Tobadak, Kec. Tobadak, Kab. Mamuju Tengah)

Inti permasalahan dalam skripsi ini ialah, bagaimana persepsi masyarakat terhadap elit politik Aras Tammauni selama kepemimpinannya di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian mix-method (metode campuran). Dalam menganalisis permasalahan tersebut, penulis menggunakan teori persepsi masyarakat, teori psikologi/kepribadian, teori kepemimpinan, dan teori elit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mempersepsikan seorang elit (Aras Tammauni) yang pernah menjabat sebagai kepala desa di Desa Tobadak Kec, Tobadak Kab, Mamuju Tengah, dipandang sebagai sosok yang mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat, karena dianggap mampu mengayomi, menyelesaikan konflik dan permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat, mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan mempunyai hubungan baik dengan masyarakat, sehingga masyarakat memberi kepercayaan kepada Aras Tammauni untuk memimpin desa Tobadak, karena masyarakat memandang bahwa Aras Tammaun dipandang sebagai orang yang mampu dari segi ekonomi, sosok yang difigurkan dan orang yang dituakan. Adapun Persepsi positif dan negatif terkait pembangunan desa selama kepemimpinannya Aras Tammauni di desa Tobadak kec. Tobadak, Kab. Mamuju Tengah,

Persepsi positif masyarakat terhadap pembangunan desa yaitu: Aras Tammauni mampu membawa perubahan terkait kehidupan masyarakat desa Tobadak, dan berhasil memenangkan desa Tobadak sebagai desa percontohan. Persepsi negatifnya yaitu: bahwa ada sebagian masyarakat yang masih mengeluhkan dan menilai bahwa ada pembangunan infrastruktur yang belum merata, terutama kurangnya perhatian pembangunan dibagian lorong-lorong, dan kinerja/pelayanan dipemerintahan yang belum maksimal dalam proses pelayanannya.

Implikasi dari penelitian ini ialah masyarakat menaruh harapan kepada pemimpinnya, sehingga seorang pemimpin harus mempunyai perencanaan yang lebih terencana lagi sehingga kebutuhan dan tuntutan masyarakat dapat terpenuhi.

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan lima hal yang dianggap relevan dengan pembahasan, *pertama*, latar belakang, *kedua*, rumusan masalah, *ketiga*, tujuan penelitian, *keempat*, manfaat penelitian, *kelima*, kajian pustaka. Kelima hal tersebut akan dibahas lebih lanjut.

A. Latar Belakang

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam lingkungan masyarakat maupun dalam organisasi formal maupun non formal selalu ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih tersebut kemudian diangkat atau ditunjuk sebagai orang yang mengatur orang lainnya. Biasanya orang seperti itu disebut pemimpin. Dari kata pemimpin itulah kemudian muncul istilah kepemimpinan setelah melalui proses yang panjang.¹

Kepemimpinan dipahami dalam dua pengertian yaitu sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan adalah hanya sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela/sukacita.²

¹ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003, h. 1

² Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003, h. 3

Memilih pemimpin bahkan untuk tingkat desa merupakan suatu kewajiban dalam suatu masyarakat, adapun pemimpin yang harus dipilih ialah pemimpin yang berlaku adil, seperti dalam firman Allah swt (QS. Shaad/38: 26)

يَدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ
فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا
يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Terjemahnya:

26. “Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”³.

Menjadi seorang pemimpin di muka bumi memang hakekat yang tak bisa di pungkiri karena seperti yang dijelaskan dalam firman Allah swt (Q.S Al-Anbiyaa’/21:73)

وَجَعَلْنَاهُمْ أُمَمًا يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ
الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ ﴿٧٣﴾

Terjemahnya:

73. “Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang,

³ Al-Quran dan Terjemahnya, Departemen Agama, Bandung: Diponegoro, 2007, h. 454

menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah,”.⁴

Suatu desa dipimpin oleh kepala desa yang dipilih oleh warga desa yang mempunyai hak memilih dan mengikuti peraturan yang berlaku. Desa merupakan unit pemukiman dan pemerintahan otonom yang terkecil di bawah koordinasi camat kepala wilayah kecamatan setempat. Pemerintahan desa berada di bawah pimpinan desa yang disebut kepala desa yang didampingi oleh perangkat desa.⁵

Kepala desa merupakan birokrat yang mempunyai kekuasaan tertinggi di tingkat desa. Kepala desa sangat berperan penting terhadap proses berjalannya pemerintahan desa menuju kesejahteraan masyarakat. Sosok kepala desa merupakan orang yang sangat dihormati di kalangan masyarakat. Selain sebagai pemimpin desa, kepala desa juga merupakan elit lokal yang sangat berpengaruh bagi masyarakat. Besarnya pengaruh kedudukan kepala desa terhadap masyarakat, sering menjadikannya sebagai panutan bagi masyarakat.

Kepala desa sebagai suatu organisasi pemerintah yang secara politis memiliki kewenangan tertentu untuk mengurus dan mengatur warga atau komunitasnya.⁶ Seperti halnya Aras Tammauni yang pernah menjabat sebagai kepala desa di desa Tobadak selama 26 tahun.

Kepemimpinan Aras selama 26 tahun menjadi kepala desa tentu ada penilaian dan persepsi tersendiri dari masyarakat mengenai kepemimpinannya. Adanya asumsi

⁴Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2007, h. 328

⁵ Bahren Sugihen, *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar*, Jakarta: Grafindo Persada, 1997, h. 83.

⁶ Muhammad Isransyah, Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menggerakkan Pembangunan Di Desa Kota Bangun Seberang Kab. Kutai Kartanegara, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2014.

atau penilaian yang baik terhadap Aras bisa menjadi modal Aras untuk bisa menjabat selama beberapa periode. Hal ini wajar karena kita memang dianjurkan untuk memilih pemimpin yang baik, sesuai dengan firman Allah swt (Q.S As-Sajdah/32:24)

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

24. “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami”⁷.

Persepsi masyarakat adalah sebuah proses dimana sekelompok individu yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu, memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang dianggap menarik dari lingkungan tempat tinggal mereka. Dan cara pandang seseorang dalam menilai suatu objek tertentu menyangkut apa saja yang diinderanya. Dalam kehidupan sosial, cara pandang akan selalu timbul dari individu sesuai dengan fenomena sosial yang mereka alami. Sehubungan dengan persepsi masyarakat memiliki peran penting dan signifikan. Masyarakat merupakan pemegang penuh kekuasaan dalam setiap pemilihan termasuk memilih pemimpin.⁸ Namun, dalam memilih pemimpin kita juga harus melihat pemimpin yang baik yang bisa adil, sebagaimana dijelaskan dalam hadits Hasan yang diriwayatkan oleh At-Tirmizi:

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama, Bandung: Diponegoro, 2007. h. 417

⁸ Ahmad Yusuf, Pengaruh Persepsi Masyarakat Pada Caleg Terhadap Perilaku Memilih dalam pemilihan legislatif 2014 di sidoarjo, *Jurnal Review Politik*, Vol. 04, No. 02, Desember 2014, h. 278

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَدْنَاهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامٌ عَادِلٌ وَأَبْغَضَ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ وَأَبْعَدَهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامٌ جَائِرٌ.

Artinya:

“Dari Abu Sa’id berkata: Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya manusia yang paling dicintai oleh Allah dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat adalah pemimpin yang adil, sedangkan manusia paling dibenci oleh Allah dan paling jauh tempat duduknya adalah pemimpin yang zalim”.⁹

Aras Tammauni yang pernah menjabat sebagai kepala desa selama 26 tahun di Desa Tobadak kecamatan Tobadak kabupaten Mamuju Tengah, hal itu merupakan fenomena yang jarang ditemukan seorang pemimpin yang menjabat selama 26 tahun secara berturut-turut, keberhasilan Aras Tammauni dalam menjabat sebagai kepala desa tentu ada penilian tersendiri dari masyarakat, sehingga masyarakat memilih dan member kepercayaan kepada Aras Tammauni untuk memimpin desa Tobadak.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Persepsi Masyarakat Terhadap Elit Politik (Aras Tammauni selama kepemimpinannya di Desa TobadakKec. Tobadak Kab. Mamuju Tengah)”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana persepsi masyarakat di desa Tobadak terhadap Aras Tammauni selama kepemimpiannya menjadi kepala desa?

⁹Hadits Hasan, diriwayatkan oleh At-Tirmizi.

2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembangunan desa selama kepemimpinannya Aras Tamamuni di desa Tobadak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis akan mengemukakan tujuan dari penelitian yaitu:

1. untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Aras Tammauni selama kepemimpinannya menjadi kepala desa
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait pembangunan desa selama kepemimpinan Aras Tammauni di desa Tobadak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara ilmiah mengenai persepsi masyarakat terhadap elit politik (Aras Tammauni selama kepemimpinannya di desa Tobadak Kec. Tobadak Kab. Mamuju Tengah). Bagi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang merupakan pencetak para intelektual, semoga dapat mencetak para birokrat-birokrat yang mempunyai kualitas kinerja yang sesuai dengan wewenang yang dimiliki.

2. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat umum penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat luas mengenai persepsi masyarakat terhadap elit politik (Aras

Tammauni selama kepemimpinanya di desa Tobadak Kec. Tobadak Kab. Mamuju Tengah), sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam berpolitik atas dasar demokrasi.

E. Kajian Pustaka

Tujuan utama kajian Pustaka dalam penelitian adalah untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka penulis mencantumkan beberapa kajian pustaka, yang pernah penulis baca diantaranya:

1. Skripsi karya Anna Dameria Turnip (2016), yang berjudul “*Persepsi Masyarakat terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Di Desa Brantai Kec. Natar Kab. Lampung Selatan Tahun 2015)*”, Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap peranan partai politik berada pada kategori baik dengan jumlah hasil rekapitulasi sebanyak 51 (51,5%) dalam kategori baik. Hal ini berarti masyarakat memiliki pemahaman, tanggapan dan harapan yang baik terhadap peran partai politik. diDesa Branti Lampung selatan tahun 2015.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Anna Dameria Turnip, dengan judul *Persepsi Masyarakat terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Di Desa Brantai Kec. Natar Kab. Lampung Selatan Tahun 2015)*, dalam

¹⁰Skripsi Karya Anna Dameria Turnip, *Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan kepala Daerah Di Desa Branti Kec. Natar kab. Lampung Selatan Tahun 2015*, (Skripsi, Sarjana Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Univ. Lampung bandar Lampung, 2016).

penelitian ini hanya sekedar menunjukkan persepsi yang baik dari masyarakat terkait peran politik, seharusnya ada fungsi peran partai politik apa yang telah dilakukan sehingga masyarakat mempunyai persepsi yang positif.

2. Karya Rudi Hardi, *Persespsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Politik di Kota Pare-pare*, dari hasil penelitian ini. Dalam mewujudkan partisipasi politik di kota Pare-pare, masyarakat memiliki dua ciri atau bentuk dari partisipasi politik berdasarkan sifat yaitu dimobilisasi dan otonom. Kemudian, untuk menilai bagaimana etika politik di kota Pare-pare, ada tiga pola sikap dan orientasi individu terhadap politik, yakni: 1). Orientasi kognitif: pengetahuan, keyakinan. 2). Orientasi afektif: perasaan terkait, keterlibatan, penolakan dan sejenisnya tentang obyek politik. 3). Orientasi evaluasi: penilaian dan opini tentang obyek politik yang biasanya melibatkan nilai-nilai standar terhadap obyek politik dan kejadian-kejadian.¹¹

Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Rudi Hardi yang berjudul *Persespsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Politik di Kota Pare-pare*, belum ditemukan persepsi masyarakat secara nyata, sehingga pembaca masih belum mendapatkan apa yang menjadi inti dari penelitian di atas.

3. Penelitian Marmiati Mawardi, *Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Kiai di Daerah Istimewa Yogyakarta*, dari hasil analisis menunjukkan bahwa kiai cukup besar peranannya dalam meningkatkan kualitas keberagamaan masyarakat dan

¹¹Rudi Hardi, *Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Politik di Kota Pare-pare*, *Jurnal Otoritas*. Vol. 1. No. 1. April 2010..

meningkatkan kerukunan umat beragama. Pandangan masyarakat pada dimensi keyakinan, ritual dan sosial sangat relatif. Realita ini menunjukkan bahwa di Daerah Istimewa Yogyakarta faham keagamaan masyarakat cukup beragam sehingga terdapat persepsi yang berbeda. Persepsi masyarakat terhadap peran kiai dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan kerukunan umat beragama berdasarkan latar belakang sosial responden dari semua kategori, responden menyatakan peran kiai positif.¹²

Penelitian yang ketiga, yang dilakukan oleh Marmiati Mawardi yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Kiai di Daerah Istimewa Yogyakarta*, dalam penelitian ini hanya persepsi positif yang dijelaskan, seharusnya menjelaskan atau menjabarkan persepsi yang berbeda yang dimaksud dalam penelitian, sehingga pembaca mengetahui apa saja yang dipersepsikan oleh Masyarakat Terhadap Peran Kiai di Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Karya Muslim dkk, *Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Kantor Dinas Kependudukan Kota Medan*, dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dari sudut pandang masyarakat pelayanan publik yang diberikan tidak memenuhi harapan masyarakat. Dan keluhan-keluhan yang dikemukakan masyarakat adalah seputar pada petugas tidak berada di tempat saat jam kerja, budaya tips, tidak tepat waktu/terlambat, ketidakramahan dan hasil yang diinginkan tidak sesuai. Keluhan dari masyarakat terhadap kualitas dan

¹²Marmiati Mawardi, *Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Kiai di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jurnal "Analisa" Vol. 20 No. 02 Desember 2013*, h. 133

kuantitas pelayanan publik belum terlembagakan dengan baik, khususnya mekanisme penyampaian keluhan dan penanganannya. Sebagian besar keluhan masyarakat yang masuk, baik melalui media cetak, elektronik maupun media cetak lainnya tidak ditindaklanjuti. Kalaupun akan ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah, mekanisme penanganannya belum tersedia.¹³

Penelitian yang keempat yang dilakukan oleh Muslim dkk, dengan judul, *Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Kantor Dinas Kependudukan Kota Medan*, hanya menjelaskan persepsi masyarakat yang mengeluhkan pelayanan publik pada kantor dinas kependudukan, seharusnya bukan hanya keluhan masyarakat yang dijelaskan akan tetapi ada solusi yang diberikan oleh masyarakat terhadap pelayanan publik pada kantor dinas kependudukan agar tercipta kinerja pelayanan publik yang efektif.

5. Penelitian Dewi Novita Sari, *Persepsi Masyarakat Randukuning Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa*, dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan: 1) persepsi masyarakat desa Randukuning terhadap kinerja aparatur pemerintah desa dalam memajukan desa supaya lebih baik, 2) faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan publik supaya kinerja pemerintah desa agar lebih baik dalam melayani masyarakat, 3) solusi masyarakat terhadap kinerja aparatur pemerintah desa supaya bisa memajukan desa Randukuning agar lebih maju dan lebih baik.¹⁴

¹³ Muslim dkk, *Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Kantor Dinas Kependudukan Kota Medan*, *Jurnal "Studi Pembangunan"* Vol. 1 No 1 Oktober 2005, h. 78

¹⁴ Dewi Novita Sari, *Persepsi Masyarakat Randukuning Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa*, *Jurnal Ilmiah PPkn Veteran Semarang*, Vol. 2, No. 1, September 2014, h. 77

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Dewi Novita Sari, *Persepsi Masyarakat Randukuning Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa*, masih kurang terlihat persepsi masyarakat sehingga pembaca masih bingung untuk menemukan titik temu atau inti dari penelitian di atas.

Hasil penelitian di atas berbeda dengan yang akan disusun oleh penulis karena penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada “Persepsi Masyarakat Terhadap Elit Politik (Aras Tammauni selama kepemimpinannya di Desa Tobadak Kec. Tobadak Kab. Mamuju Tengah)”.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan empat hal yang dianggap relevan dengan pembahasan, *pertama*, persepsi masyarakat, *kedua*, psikologi/kepribadian, *ketiga*, kepemimpinan, *keempat*, elit. Keempat hal tersebut akan dibahas lebih lanjut.

A. Tinjauan Teoritik

1. Persepsi Masyarakat

Persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaanya. Dengan demikian yang dimaksud dengan persepsi adalah proses dari seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologi. Persepsi juga diartikan sebagai suatu proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Disamping itu persepsi dapat pula dilihat dari proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Selanjutnya dikatakan bahwa kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.¹⁵

¹⁵Veithzal Rivai, MBA, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* , Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003, h. 357

Sedangkan yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dalam satu kesatuan dalam tatanan sosial masyarakat. Menurut Ralph Linton dan Harsojo masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.¹⁶

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah sebuah proses dimana sekelompok individu yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu, memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang dianggap menarik dari lingkungan tempat tinggal mereka.¹⁷

Menurut Robbins terdapat 3 (tiga) faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu:

- a. *Pertama*, perilaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan menafsirkan itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu.
- b. *Kedua*, target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip.

¹⁶ Ahmad Yusuf, Pengaruh Persepsi Masyarakat Pada Caleg Terhadap Perilaku Memilih dalam pemilihan legislatif 2014 di sidoarjo, *Jurnal Review Politik*, Vol. 04, No. 02, Desember 2014, h. 279

¹⁷ Ahmad Yusuf, Pengaruh Persepsi Masyarakat Pada Caleg Terhadap Perilaku Memilih dalam pemilihan legislatif 2014 di sidoarjo, *Jurnal Review Politik*, Vol. 04, No. 02, Desember 2014, h. 279

- c. *Ketiga*, situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita.¹⁸

Teori persepsi masyarakat digunakan untuk menganalisa mengenai persepsi masyarakat terhadap elit politik (terhadap Aras Tammauni selama kepemimpinannya di desa Tobadak, Kec. Tobadak, Kab. Mamuju Tengah).

2. Teori Psikologi/Kepribadian

Menurut Sigmund Freud kepribadian itu terdiri dari tiga unsur, yaitu: Id, Ego, Superego, yang menurut Sigmund Freud dari ketiga unsure tersebut bekerja sama untuk menghasilkan perilaku manusia yang kompleks. Id merupakan sumber segala energi psikis sehingga Id merupakan komponen utama dalam kepribadian. Id adalah satu-satunya komponen kepribadian yang hadir sejak lahir, aspek kepribadiannya sadar dan termasuk dari perilaku naluriah dan primitif. Id didorong oleh prinsip kesenangan yang berusaha untuk memenuhi semua keinginan dan kebutuhan, apabila tidak terpenuhi maka akan timbul kecemasan dan ketegangan.¹⁹

Menurut Freud id mencoba untuk menyelesaikan ketegangan yang diciptakan oleh prinsip kesenangan dengan proses utama yang melibatkan proses dalam pembentukan citra mental dari objek yang diinginkan sebagai cara untuk memuaskan kebutuhan. Sebagai contoh adalah ketika merasa lapar atau haus maka akan segera

¹⁸ Ahmad Yusuf, Pengaruh Persepsi Masyarakat Pada Caleg Terhadap Perilaku Memilih dalam pemilihan legislatif 2014 di Sidoarjo, *Jurnal Review Politik*, Vol. 04, No. 02, Desember 2014, h. 279

¹⁹ Dokumen/id, Ego, Superego PSikoanalisis Kepribadian Sigmund Freud-KOMPASIANA.com diakses pada tanggal 26-09-2016 pukul 09.15 WITA

memenuhi kebutuhan tersebut dengan makan atau minum sampai id tersebut terpenuhi. Yang kedua adalah Ego. Ego adalah komponen kepribadian yang bertanggung jawab untuk menangani dengan realitas. Menurut Freud, ego berkembang dari id dan memastikan bahwa dorongan dari id dapat dinyatakan dalam cara yang dapat diterima di dunia nyata. Fungsi ego baik di pikiran sadar, prasadar, dan tidak sadar. Ego beroperasi menurut proses sekunder. Tujuan proses sekunder adalah mencegah terjadinya tegangan sampai ditemukannya suatu objek yang cocok untuk pemuasan kebutuhan. Dengan kata lain fungsi ego adalah menyaring dorongan-dorongan yang ingin dipuaskan oleh Id berdasarkan kenyataan. Dan komponen yang terakhir adalah Superego.²⁰

Superego adalah suatu gambaran kesadaran akan nilai-nilai dan moral masyarakat yang ditanam oleh adat-istiadat, agama, orangtua, dan lingkungan. Pada dasarnya Superego adalah hati nurani, jadi Superego memberikan pedoman untuk membuat penilaian, baik yang benar atau yang salah. Superego hadir dalam sadar, prasadar dan tidak sadar. Id, Ego dan Superego saling mempengaruhi satu sama lain, ego bersama dengan superego mengatur dan mengarahkan pemenuhan id dengan berdasarkan aturan-aturan yang benar dalam masyarakat, agama dan perilaku yang

²⁰Dokumen/id, Ego, Superego PSikoanalisis Kepribadian Sigmund Freud-KOMPASIANA.com diakses pada tanggal 26-09-2016 pukul 09.15 WITA

baik atau buruk. Menurut Sigmund Freud, kunci kepribadian yang sehat adalah keseimbangan antara Id, Ego dan Superego.²¹

Teori ini digunakan untuk menganalisa persepsi Masyarakat terhadap Elit Politik (Aras Tammauni selama kepeminannya di desa Tobadak Kec. Tobadak, Kab. Mamuju Tengah).

3. Teori kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan proses atau rangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lain, meskipun tidak mengikuti rangkaian yang sistematis, rangkaian itu berisi kegiatan menggerakkan, membimbing dan mengarahkan secara mengawasi orang lain dalam berbuat sesuatu, baik secara perseorangan maupun bersama-sama. Seluruh kegiatan itu dapat disebut sebagai usaha mempengaruhi perasaan, pikiran dan tingkah laku orang lain kearah pencapaian suatu tujuan. Oleh karena itu kepemimpinan juga merupakan proses interaksi antar seseorang (pemimpin) dengan sekelompok orang lain, yang menyebabkan seorang atau kelompok berbuat sesuatu yang sesuai dengan kehendak pemimpin.²² Ada beberapa fungsi pokok dalam kepemimpinan yaitu:

a. Fungsi instruksif

Fungsi ini bersifat satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu

²¹Dokumen/id, Ego, Superego PSikoanalisis Kepribadian Sigmund Freud-KOMPASIANA.comdiakses pada tanggal 26-09-2016 pukul 09.15 WITA

²² Hadari Nawawi, M. Martini Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995, h. 72.

dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.

b. Fungsi konsultatif

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan, yang mengharuskannya berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan dalam menetapkan keputusan. Tahap berikutnya konsultasi dari pimpinan pada orang-orang yang dipimpin dapat dilakukan setelah keputusan ditetapkan dan sedang dalam pelaksanaan. Konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Dengan menjalankan fungsi konsultatif dapat diharapkan keputusan-keputusan pimpinan akan mendapat dukungan dan lebih mudah mengintruksikannya, sehingga kepemimpinan berlangsung efektif.

c. Fungsi partisipasi

Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Partisipasi tidak berarti bebas berbuat semaunya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupa kerjasama dengan tidak

mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain. Keikutsertaan pemimpin harus tetap dalam fungsi sebagai pemimpin dan bukan pelaksana.

d. Fungsi delegasi.

Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan. Orang-orang penerima delegasi itu harus diyakini merupakan pembantu pemimpin yang memiliki kesamaan prinsip, persepsi dan aspirasi.

e. Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses/efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi dan pengawana.²³

Kepemimpinan dipahami dalam dua pengertian yaitu sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan hanyalah sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara

²³Veithzal Rivai, MBA, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003, h. 51-53

sukarela/sukacita. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan.²⁴

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini yaitu: (1) kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut, (2) kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya, (3) adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai bentuk kekuasaan yang berbeda-beda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya dengan berbagai cara.²⁵

Oleh karena itu kepemimpinan pada hakekatnya adalah:

- a. Proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.
- b. Seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.
- c. Kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- d. Melibatkan tiga hal yaitu pemimpin, pengikut dan situasi tertentu.

²⁴ Veithzal Rivai, MBA, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003, h. 3

²⁵ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003, h. 3

- e. Kepemimpinan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan.

Sumber pengaruh dapat secara formal atau tidak formal. Pengaruh formal ada bila seorang pemimpin memiliki posisi manajerial di dalam sebuah organisasi. Sedangkan sumber pengaruh tidak formal muncul di luar struktur organisasi formal. Dengan demikian seorang pemimpin dapat muncul dari dalam organisasi atau karena ditunjuk secara formal.²⁶

4. Teori Elit

Konsep elit merupakan konsep paling sentral dalam politik. Karena elit inilah yang kemudian melahirkan kebijakan-kebijakan atau mengurus kepentingan rakyat yang menyangkut kepentingan orang banyak. Perilaku politik akan ditentukan oleh elit politik yang sedang berkuasa, sehingga baik buruknya politik sangat tergantung pada perilaku elitnya. Tidak hanya elit politik sebenarnya yang punya konsep tentang elit. Para pemimpin agama juga adalah merupakan elit agama yang kemudian mampu memberikan panutan kepada para penganutnya, begitu juga dengan para elit ekonomi yang punya banyak usaha ekonomi. Mereka yang dikategorikan elit ini memiliki sejumlah peranan di dalam masyarakat, di mana peranan itu adalah merupakan peranan yang memberikan jalan keluar terhadap persoalan masyarakat.²⁷

Menurut Lasswell, elit adalah individu-individu yang meraih nilai-nilai tertinggi dalam masyarakat karena kecakapannya terlibat secara aktif dalam pengambilan

²⁶ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003, h. 4

²⁷ Fatahullah Jurdi, *studi Ilmu Politik*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014, h. 163

kebijakan. Lain halnya dengan Mills yang melihat peran elit dalam kebijakan karena posisi tertinggi individu-individu dalam institusi sedangkan Putnam membaginya dalam dua kategori yaitu elit yang mempunyai pengaruh langsung dalam proses pembuatan kebijakan dan elit yang pengaruhnya tidak langsung dalam proses pembuatan kebijakan.²⁸

Menurut Pareto dalam membagi elit yang berkuasa menjadi dua elit yang sedang memerintah (*governing elite*), dan elit yang tidak sedang memerintah (*non governing elite*). Lapisan yang lebih rendah, non elit mengacu pada pendapat tersebut diatas mengindikasikan bahwa elit mempunyai dua kelas yaitu yang memerintah dan tidak memerintah, yang memerintah adalah elit yang dekat dengan kekuasaan seperti Gubernur, Walikota, Bupati, Pimpinan Parpol, mereka ini bisa dikatakan juga sebagai elit politik. Yang tidak memerintah merupakan elit yang berada diluar pemerintah tapi mempunyai pengaruh terhadap perkembangan masyarakat, seperti elit agama, elit adat, elit intelektual. Sedangkan elit lapisan kedua yakni non elit, pada kedua lapisan tersebut yang sangat mempengaruhi terhadap proses perkembangan masyarakat merupakan elit yang mendekati kekuasaan yakni elit yang memerintah atau bisa dikatakan sebagai elit politik.²⁹

Para elit merupakan sekelompok kecil orang yang ada di tengah masyarakat yang plural, dimana mereka memiliki kualitas-kualitas yang diperlukan di dalam masyarakat, sehingga dengan kualitas tersebut masyarakat memilih mereka sebagai

²⁸Miriam Budiarjo, *Aneka Pemikiran Tentang Kuasa dan Wibawa*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996, h. 34

²⁹Agn Dwipayana Rahmawati, *Modul Teori Politik*, Yogyakarta, 2005, h. 23

orang yang dihormati perilaku dan tindakannya, selama perilaku dan tindakan itu tidak melanggar etika masyarakat terutama di universal yang dipercaya dan diyakini oleh suatu komunitas dimana sang elit itu hidup dan berperan.³⁰

Pembagian elit politik menurut Nurhasim dalam bukunya: *Konflik antar elit politik lokal dalam pemilihan kepala daerah* terbagi atas dua kategori yaitu:

- a. Elite politik lokal adalah seseorang yang menduduki jabatan-jabatan politik (kekuasaan) dieksekutif dan legislatif yang dipilih melalui pemilihan umum dan dipilih dalam proses politik yang demokratis di tingkat lokal. Mereka menduduki jabatan politik tinggi di tingkat lokal yang membuat dan menjalankan kebijakan politik. Elite politiknya seperti Gubernur, Bupati, Walikota, Ketua DPRD, Anggota DPRD dan Pemimpin Partai Politik.
- b. Elite non politik lokal adalah seseorang yang menduduki jabatan-jabatan strategis dan memiliki pengaruh untuk memerintah orang lain dalam lingkup masyarakat. Elite non politik ini seperti: Elite keagamaan, Elite organisasi kemasyarakatan, kepemudaan, profesi, dan sebagainya.³¹

Pada setiap kelompok selalu terdapat segelintir orang yang lebih cakap dan mempunyai pengaruh dari pada yang lainnya. Merekalah yang disebut sebagai elit, yaitu mereka yang tampil di depan sebagai pihak yang berpengaruh di dalam kelompok.³²

³⁰ Fatahullah Jurdi, *studi Ilmu Politik*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014, h. 163

³¹ Moch. Nurhasim: *Konflik antar Elit Politik Lokal dalam Pemilihan Kepala Daerah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006, h. 109

³² Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 40

Jadi, elit merupakan orang-orang yang memiliki kekuasaan terhadap orang lain, apakah itu termasuk kekuasaan yang sah atau tidak sah itu tidaklah terlalu penting, yang paling diperhitungkan adalah sejauh mana kekuasaan bersangkutan terhadap orang lain serta pengaruh kekuasaan itu. Sah atau tidaknya kekuasaan sangat tergantung kepada pemaknaan akan tanggungjawab kekuasaan tersebut apakah dia mendapat legitimasi baik dari Negara atau tidak. Untuk mendapatkan atribut elit ini perlu ada fragmentasi masyarakat yang kemujdian menempatkan beberapa orang dari bagian terbesar masyarakat untuk menjadi pemimpin mereka. Fragmentasi ini diperlukan agar pemetaan terhadap kualitas dan peranan masyarakat bisa dipilah secara jelas. Siapa yang punya peranan yang lebih besar dan dicintai oleh masyarakat, maka mereka akan bersepakat untuk memberikan kekuatan kepada elit untuk melakukan tindakan yang memenuhi prosedur yang telah disepakati bersama. Prosedur atau juga disebut aturan main ini menjadi standar legitimasi dalam masyarakat yang menghendaki Negara berada di atasnya. Dimana Negara mencoba untuk mengatur dan memberikan paradigma³³

Teori elit ini digunakan peneliti untuk mengkaji mengenai elit politik terhadap Aras Tammauni selama kepemimpinannya menjadi Kepala desa di Desa Tobadak.

³³Fatahullah Jurdi, *studi Ilmu Politik*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014, h. 163-164

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan lima aspek yang dianggap relevan dengan pembahasan yang *pertama*, jenis dan lokasi penelitian, *kedua*, sumber data, *ketiga*, metode pengumpulan data, *keempat*, informan penelitian, *kelima*, teknik pengolahan dan analisa data. Lima hal tersebut akan dibahas lebih lanjut.

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian mix-method (metode campuran) dengan pendekatan *Sequential exploratory design*, yang berarti bahwa data kuantitatif digunakan sebagai pendukung atau memperkuat data kualitatif.³⁴ Dalam penelitian ini Mix-method digunakan untuk mengumpulkan informasi serta memberikan gambaran mengenai persepsi masyarakat terhadap elit politik (Aras Tammauni selama kepemimpinannya di Desa Tobadak, Kec.Tobadak, Kab. Mamuju Tengah).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 31 oktober 2016 sampai 27 November 2016.

³⁴Syamsuddin, dkk, *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Pengembangan dan Mix-Method*, Ponorogo: Cv. Wade Group, 2015, h. 202

B. Sumber Data

- a. Data primer (*primary data*), yaitu data empirik yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.³⁵ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dan data dari kuesioner yang disebarakan ke masyarakat di Desa Tobadak.
- b. Data sekunder (*secondary data*), yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelola, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.³⁶ Data sekunder dalam penelitian ini di dapatkan dari situs-situs institusi yang resmi yang dapat dijadikan suatu referensi berdasarkan kajian penelitian ini, dan juga dari referensi buku, jurnal, karya ilmiah dan artikel yang terkait dengan pembahasan penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

1. *Library research* yaitu cara pengumpulan data melalui buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan maslaah yang akan du teliti. Adapun teknik yuang akan digunakan adalah sebagai berikut:

³⁵ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h. 29-30

³⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h. 138

- a. Kutripan langsung yaitu penulis mengutip isi buku yang relevan dengan materi penulisan dengan tidak mengubah redaksi kata baik huruf maupun tanda bacanya.
 - b. Kutipan tidak langsung yaitu penulis mengutip hasil bacaan dengan berbeda konsep aslinya, namun tidak merubah makna dan tujuan dalam bentuk ikhtisarnya.³⁷
2. *Field research* yaitu metode pengumpulan data dnegan mengadakan penelitian secara langsung kepada objek penelitian yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunkana dalam penelitian ini melalui tiga cara yakni, wawancara, observasi dan dokumntasi:
- a. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Jadi observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³⁸

³⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009, h. 108.

³⁸H.M.Burhan Bungin, *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, h. 118.

- b. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, atau pertemuan dua orang dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai untuk bertukar informasi melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan melalui observasi.³⁹
- Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sample yang mula-mula peneliti mencari informan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, kemudian dari informan ini akan menunjukkan atau mengajak temannya yang lain untuk dijadikan sampel⁴⁰.
- c. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti, meliputi buku-buku yang relevan, pertauran-peraturan, laporan kegiatan film documenter dan data lain yang relevan.⁴¹

³⁹Burhan Bungin, *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, h. 118.

⁴⁰ Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 46.

⁴¹ Syamsuddin, dkk, *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal*, Ponorogo: Cv. Wade Group, 2015, h. 156

D. Informan Penelitian

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan di antaranya yaitu:

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	IKetut diana	48 tahun	Laki-laki	Kepala desa
2	Muriono	55 tahun	Laki-laki	Ketua BPD (Badan Permasyarakatan Dewa)
3	Subi	55 tahun	Laki-laki	Kepala Dusun Yudamulya
4	Salasia	43 tahun	Laki-laki	Guru/Ibu Majelis Taklim
5	Bakhtiar	48 tahun	Laki-laki	Ketua RT Yudamulya
6	Sukardi	47 tahun	Laki-laki	Kadus Binamakmur
7	Asmuni	46 tahun	Laki-laki	Kabid DISPORA
8	Kadek Resmini	41 tahun	Laki-laki	Kaur Keuangan/Ketua PKK
9	Ramli	46 tahun	Laki-laki	Pegawai Kantor Camat
10	Subakir	65 tahun	Laki-laki	Tokoh Agama

11	St. Holisa	54 tahun	Perempuan	IRT (Ibu Rumah Tangga)
12	Suyadi	45 tahun	Laki-laki	Anggota BPD
13	Marten	50 tahun	Laki-laki	Petani
14	Ansar	51 tahun	Laki-laki	Pegawai kantor camat
15	Supriadi	48 tahun	Laki-laki	Petani
16	Harsoyo	47 tahun	Laki-laki	Petani
17	Helolono	54 tahun	Laki-laki	Pengusaha
18	Sainong	55 tahun	Laki-laki	Kepala Dusun Batusitanduk
19	Mustamin	48 tahun	Laki-laki	wiraswasta
20	Juminten	64 tahun	Perempuan	IRT (Ibu Rumah Tangga)
21	Acceng	68 tahun	Laki-laki	Kepala Dusun Benteng
22	Derrel	22 tahun	Laki-laki	wiraswasta
23	Fandi	22 tahun	Laki-laki	Petani
24	agustina	50 tahun	Perempuan	IRT (Ibu Rumah Tangga)
25	Ahmad Said	60 tahun	Laki-laki	Petani

Informan dalam penelitian ini dipilih pertimbangan bahwa informan tersebut merupakan bagian dari masyarakat Desa Tobadak, sehingga dapat memberikan informasi atau menjawab pertanyaan yang terkait dengan perumusan masalah dalam penelitian, yaitu: *Persepsi Masyarakat Terhadap Aras Tammauni selama kepemimpinannya di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah.*

Sedangkan informan untuk Kuesioner yang dilakukan oleh penulis ada sebanyak 70 Orang kepada Masyarakat yang ada di Desa Tobadak.

E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan triangulasi yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dan analisis data dalam penelitian mix-method. Dilakukan pengumpulan data dan analisis data dengan kualitatif, selanjutnya tahap kedua dilakukan pengumpulan data dan analisis data secara kuantitatif, untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan di tahap pertama.⁴²

Metode Mix-Method (campuran dari metode kualitatif dan metode kuantitatif) dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti selama dilapangan untuk menentukan jawaban atas rumusan masalah dan menghubungkan antara teori dengan hasil penelitian.

⁴²www.afdhalilahi.com/2015/01/teknik-analisis-campuran-mixed.html.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

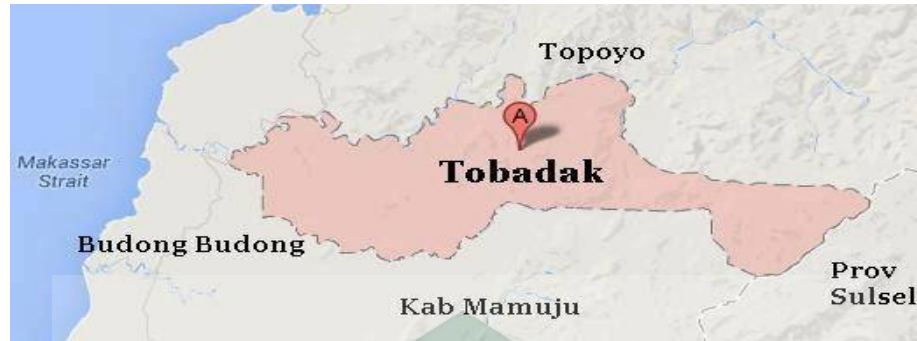
Gambaran umum lokasi penelitian sangat penting untuk memperjelas dan mengenal objek penelitian. Sehubungan dengan itu, maka BAB IV akan menguraikan beberapa hal yang terkait dengan gambaran umum lokasi penelitian diantaranya: geografis dan iklim, jumlah penduduk, kondisi pemerintahan, pendidikan, kesehatan, pertanian, dan perdagangan.

A. Geografi dan Iklim

Kecamatan Tobadak adalah salah satu dari lima Kecamatan di Kabupaten Mamuju Tengah yang merupakan Kabupaten termuda di Provinsi Sulawesi Barat. Kecamatan Tobadaka mempunyai luas wilayah $\pm 541,87$ km². Kecamatan yang berbatasan dengan Kecamatan Tobadak adalah Kecamatan Topoyo di sebelah utara, sedangkan Kecamatan Budong-Budong di sebelah barat, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Mamuju dan sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan.⁴³

⁴³ Statistic Daerah Kecamatan Tobadak 2015

4.1 PETA KECAMATAN TOBADAK⁴⁴



Sampai akhir tahun 2014 jumlah desa di Kecamatan Tobadak belum mengalami perubahan yaitu masih 8 desa. Hampir semua kecamatan di Kecamatan Tobadak dilintasi oleh sungai dan mayoritas topografinya adalah dataran. Desa batu parigi merupakan desa terluas dengan luas wilayah sekitar 39% dari total luas wilayah Kecamatan Tobadak. Sedangkan desa tersempit adalah Desa Mahahe yang mempunyai luas wilayah hanya sekitar 1,29% dari total luas wilayah Kecamatan Tobadak.⁴⁵

Selama tahun 2014 curah hujan tertinggi di bulan Juni yaitu sekitar 394mm dengan hari hujan sebanyak 17 hari atau jika di rata-ratakan curah hujan perharinya adalah 23,1 mm, sedangkan curah hujan terendah selama 2014 terjadi di bulan Oktober yaitu hanya sekitar 31 mm dengan hari hujan hanya 8 hari dan jika di rata-rata curah hujan pada bulan tersebut hanya 3,8 mm, jika dibandingkan dengan tahun

⁴⁴ Sumber: Statistic Daerah Kecamatan Tobadak 2015

⁴⁵ Statistic Daerah Kecamatan Tobadak 2015

sebelumnya rata-rata curah hujan setiap bulannya di tahun 2014 cenderung lebih rendah.⁴⁶

B. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, kecerdasan dan keterampilan manusia terasah dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks dalam skala makro, pendidikan juga merupakan indikator kualitas sumber daya manusia. Semakin baik pendidikan maka semakin baik pula sumber daya manusia.⁴⁷

Dalam tiga tahun terakhir jumlah sarana pendidikan belum mengalami peningkatan yang signifikan, fenomena ini terjadi karena jumlah peserta didik selama tiga tahun terakhir juga tidak mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tercatat hanya tingkat SLTA/ sederajat yang mengalami peningkatan jumlah siswanya yaitu sekitar 19% sejak tiga tahun terakhir. Sedangkan untuk jumlah siswa Sd dan SMP sederajat sedikit mengalami penurunan yaitu sekitar 7% untuk SD sederajat dan sekitar 2% untuk SMP sederajat.⁴⁸

C. Kesehatan

Kesehatan merupakan investasi untuk dukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan, tersedianya fasilitas kesehatan yang baik, murah dan terjangkau oleh semua kalangan adalah

⁴⁶ Statistic Daerah Kecamatan Tobadak 2015

⁴⁷ Statistic Daerah Kecamatan Tobadak 2015

⁴⁸ Statistic Daerah Kecamatan Tobadak Tahun 2015

salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan dan lebih jauh menjadi prasyarat tercapainya masyarakat yang sejahterah.⁴⁹

Pada tahun 2014, Kecamatan Tobadak memiliki tenaga kesehatan sebanyak 75 orang, dengan rincian 13 orang berstatus PNS dan selebihnya adalah pegawai honor atau kontrak.⁵⁰

Fasilitas kesehatan di Kecamatan Tobadak terdiri dari 2 puskesmas yang berada di Desa Mahahe dan Saloadak. Poskedes sebanyak 10 yang tersebar yang tersebar di 8 desa dan terdapat 9 Posyandu. Rincian petugas kesehatan di Kecamatan Tobadak yaitu 2 dokter, 30 perawat dan 38 bidan.⁵¹

D. Pertanian

Sektor tanaman pangan yang paling dominan diusahakan masyarakat di Kecamatan Tobadak adalah tanaman padi dan jagung, meskipun ada sebagian kecil yang mengusahakan tanaman ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah.⁵²

Berdasarkan data dari BP3K Kecamatan Tobadak, desa yang memiliki areal sawah terluas adalah desa Tobadak yaitu sekitar 500 ha. Sedangkan desa yang memiliki luas sawah tersempit adalah desa Sulobaja dengan luas sekitar 30 ha.

Menurut data bahwa desa dengan produksi tanaman jagung terbanyak adalah Desa Tobadak sekitar 5.224 to/tahun dan berbanding terbalik dengan Desa Bambadaru yang hanya berkisar 64 ton/tahun.⁵³

⁴⁹ Statistic Daerah Kecamatan Tobadak Tahun 2015

⁵⁰ Statistic Daerah Kecamatan Tobadak 2015

⁵¹ Statistic Daerah Kecamatan Tobadak Tahun 2015

⁵² Statistic Daerah Kecamatan Tobadak 2015

E. Perdagangan

Jumlah usaha perdagangan di Kecamatan Tobadak jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya selalu mengalami peningkatan. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi sejak tahun 2014. Fenomena ini terjadi di Kecamatan Tobadak dikarenakan Tobadak merupakan Ibukota Kabupaten Mamuju Tengah. Tercatat pada akhir tahun 2014 masyarakat yang bergerak di sektor perdagangan adalah 629 usaha dengan menggunakan tenaga kerja berkisar 1.106 orang.⁵⁴

Tabel 4.1 Jumlah Usaha Perdagangan dan Tenaga Kerja di Kecamatan Tobadak Akhir Tahun 2014

Desa	Usaha Perdagangan	Tenaga Kerja
Sulobaja	63	104
Bambadaru	37	55
Batu Parigi	93	153
Polongaan	58	93
Mahahe	107	186
Tobadak	224	448
Salo Adak	29	47
Sejati	18	20

⁵³ Statistic Daerah Kecamatan Tobadak Tahun 2015

⁵⁴ Statistic Daerah Kecamatan Tobadak Tahun 2015

Jumlah	629	1. 106
--------	-----	--------

(sumber Kec. Tobadak Dalam Angka 2015)⁵⁵

Dari data menunjukkan bahwa jumlah usaha perdagangan yang mengalami peningkatan cukup pesat ada di Desa Tobadak.⁵⁶

F. Penduduk

Pada akhir Tahun 2014 penduduk di Kecamatan Tobadak tercatat sebanyak 26.263 jiwa, dengan 6.163 KK dan 5.813 rumah tangga. Pertumbuhan yang tidak begitu signifikan dari tahun sebelumnya, hal ini diakibatkan mutasi keluar penduduk tergolong tinggi meskipun penduduk yang masuk ke Kecamatan Tobadak tidak bisa dibilang rendah.⁵⁷

Tabel 4.2 JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN TOBADAK AKHIR
TAHUN 2014

Desa	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio
Sulobaja	1.097	1.041	105
Bambadaru	958	687	139
Batu Parigi	3.142	2.770	113
Polongaan	1.333	1.123	118
Mahahe	1.337	1.198	111
Tobadak	3.713	3.332	111

⁵⁵ sumber Kec. Tobadak Dalam Angka 2015

⁵⁶ Statistic Daerah Kecamatan Tobadak Tahun 2015

⁵⁷ Statistic Daerah Kecamatan Tobadak 2015

Salo Adak	960	945	101
Sejati	1.157	1.470	79
Jumlah	13.697	12.566	109

(Sumber: Statistic Daerah Kecamatan Tobadak 2015)⁵⁸

Desa yang paling padat penduduk adalah Desa Mahahe karena dibandingkan 7 desa lain yang ada di Kecamatan Tobadak desa Mahahe hanya memiliki luas 7 km dengan penduduk yang mencapai 2.535 jiwa berarti kepadatan penduduk di desa tersebut adalah 365 jiwa/km dalam arti bahwa setiap km dihuni oleh 365 jiwa.⁵⁹

Di tahun 2014 *sex ratio* untuk penduduk di Kecamatan Tobadak adalah 109, fenomena ini masih sama dengan tahun sebelumnya dimana jumlah penduduk laki-laki masih lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Untuk tahun 2014 sendiri dari 100 penduduk perempuan terdapat 109 penduduk Laki-laki.⁶⁰

Tabel 4.3 JUMLAH DUSUN DAN RT DI KECAMATAN TOBADAK
TAHUN 2014-2015

Desa	Dusun	RT
Sulobaja	7	27
Bambadaru	5	16
Batu Parigi	11	45
Polongan	4	20

⁵⁸ Statistic Daerah Kecamatan Tobadak 2015

⁵⁹ Statistic Daerah Kecamatan Tobadak 2015

⁶⁰ Statistic Daerah Kecamatan Tobadak Tahun 2015

Mahahe	5	18
Tobadak	12	42
Salo Adak	5	20
Sejati	5	14
Jumlah	54	202

(Sumber: Kec. Tobadak Dalam Angka tahun 2014 dan 2015)⁶¹

Desa yang banyak jumlah Dusunnya adalah Desa Tobadak, dan yang paling banyak jumlah RT adalah Desa Batu Parigidibandingkan 7 Desa yang ada di Kecamatan Tobadak. Desa Tobadak salah satu desa yang ada di Kecamatan Tobadak, Desa yang berbatasan dengan Desa Tobadak adalah Desa Budong-Budong Sebelah Utara, Desa Polongaan disebelah Timur, Desa Mahahe disebelah Selatan, sedangkan disebelah Barat Desa Babana/Poluhu.⁶²

Tabel 4.4 DATA PENDUDUK DESA TOBADAK TAHUN 2016

Nama Dusun	Jumlah KK	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Bina makmur	180	382	364	746
Yudha mulya	413	709	667	1376
Tobadak	198	655	591	1246
Batu sitanduk	172	193	188	381
Sipodenceng	147	362	358	720

⁶¹Sumber: Kec. Tobadak Dalam Angka tahun 2014 dan 2015

⁶² Statistic Daerah Kecamatan Tobadak Tahun 2015

Talongallo	88	175	176	351
Kondosapata	146	276	240	516
Mesakada	113	1831	163	146
Sidomulyo	182	127	121	248
Sikamase	135	229	197	426
manurung	140	115	103	218
Benteng	187	335	470	805
Total	2099	3912	3979	7558

(Sumber Kantor Desa Tobadak Dalam Angka 2016)⁶³

Penduduk di Desa Tobadak tercatat mengalami peningkatan pertumbuhan dari tahun sebelumnya , menurut data Penduduk tahun 2016 tercatat ada 7.558 jiwa, dengan 2099 KK dan 7.379 Kepala rumah tangga. Jumlah penduduk di desa Tobadak mengalami perubahan dari tahun-tahun sebelumnya, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki, jumlah penduduk perempuan 3979 Jiwa sedangkan Laki-laki 3912 Jiwa.

⁶³ Sumber Kantor Desa Tobadak Dalam Angka 2016

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan temuan penelitian tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap elit politik (Aras Tammauni selama kepemimpinannya di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah), sebagaimana rumusan masalah dalam penelitian ini.

A. Persepsi Masyarakat terhadap elit politik (Aras Tammauni selama kepemimpinannya di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah).

Persepsi masyarakat dapat di definisikan sebagai proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Sejalan dari definisi diatas, seseorang ahli yang bernama Thoha mengungkapkan bahwa persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungan baik lewat penglihatan maupun pendengaran.⁶⁴

Sehingga dapat diartikan persepsi masyarakat adalah sebuah proses dimana sekelompok individu-individu yang hidup dan tinggal bersama wilayah tertentu. Memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang dianggap menarik dari lingkungan

⁶⁴ Ahmad Yusuf, Pengaruh Persepsi Masyarakat Pada Caleg Terhadap Perilaku Memilih dalam Pemilihan Legislatif 2014 di Sidoarjo, *Jurnal Review Politik*, Vol. 04, No. 02, Desember 2014, h. 279

tempat tinggal mereka⁶⁵. Dari kalangan masyarakat Desa Tobadak sendiri diharapkan dapat memberikan tanggapan mengenai sosok Aras Tammauni yang pernah menjabat sebagai Kepala desa yang merupakan salah satu elit lokal yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan pada masyarakat.

Aras Tammauni lahir pada tanggal, 31 Desember 1956. Yang pernah menjabat sebagai kepala Desa di desa Tobadak kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah selama 26 tahun mulai periode 1986 samapai dengan 2012..⁶⁶

1. Periodesasi Jabatan

Sebagaimana diketahui bahwa Aras Tammauni telah menjabat sebagai kepala desa selama 26 tahun hal itu jelaskan oleh beberapa informan yaitu:

Informan Muriono yang mengatakan:

*“beliau menjabat kepala desa itu pada tahun 1986-2012, setelah beberapa periode menjabat secara berturut-turut sebagai kepala desa, kemudian beliau mencalonkan sebagai ketua DPRD Provinsi, selama kepemimpinannya sangat baik dalam merangkul masyarakat, artinya tetap baik menjalin hubungan dengan masyarakat”.*⁶⁷

Hal serupa diungkapkan oleh informan Ahmad Said yang mengatakan:

“Aras Tammauni jadi kepala desa cukup lama, sebelum jadi kepala desa beliau pernah juga jadi kepala dusun di desa babana, beliau berhenti jabatan sebagai kepala desa itu pada tahun 2012, kemudian beliau menjabat sebagai

⁶⁵ Ahmad Yusuf, Pengaruh Persepsi Masyarakat Pada Caleg Terhadap Perilaku Memilih dalam Pemilihan Legislatif 2014 di Sidoarjo, *Jurnal Review Politik*, Vol. 04, No. 02, Desember 2014, h. 279

⁶⁶ KPUD Mamuju tengah, Lampiran pendaftaran pasangan calon bupati dan wakil bupati Mamuju tengah Aras Tammauni dan Muh. Amin Jasa Model BB.2 KWK Daftar riwayat hidup calon bupati Mamuju tengah, Topoyo, 27 Juli 2015.

⁶⁷ hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Muriono, Pekerjaan: BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Umur: 55 tahun, pada Ahri Minggu, 06 November 2016.

*Ketua DPRD Provinsi, dan Pilkada kemarin beliau terpilih menjadi Bupati Mamuju Tengah pada periode 2015-2020”.*⁶⁸

Selanjutnya dengan informan Harsoyo yang menagtakan:

*“beliau menjabat sebagai kepala desa cukup lama dan selama jabatannya belum pernah tergantikan, asrtinya beliau menjabat secara berturut-turut, pada tahun 2000-an saya pernah menjadi salah satu panitia pemilihan kepala desa, waktu itu lawan beliau Cuma satu orang, tapi tetap beliau terpilih kembali menjadi kepala desa di desa Tobadak”.*⁶⁹

Berdasarkan atas wawancara tersebut dapat dianalisa bahwa Aras Tammauni memiliki karir yang baik di bidang politik, dan lamanya Aras Tammauni menjabat sebagai kepala desa selama 26 tahun, masyarakat tentu memiliki perspesi tentang kepeminnannya sebagai kepala desa di desa Tobadak.

Ada beberapa persepsi masyarakat terhadap sosok Aras Tammauni selama kepeminnannya di Desa Tobadak yaitu:

2. Mempunyai jiwa sosial

Aras Tammauni menciptakan citra baik dengan masyarakat, dengan sosoknya yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi, peduli dan sifat kepribadian Aras Tammauni yang dekat dengan masyarakat diungkapkan oleh beberapa informan berikut:

⁶⁸Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Ahmad Said, Pekerjaan: Petani, Umur: 60, pada hari Minggu, 26 Februari 2017.

⁶⁹Hasil wawancara dengan Bapak Harsoyo, Pekerjaan: Petani, Umur:47 tahun, pada hari Rabu 16 November 2016.

Informan Ramli yang mengatakan:

“Saya bisa katakan sosok Aras Tammauni itu sosok yang luar biasa, kenapa saya bilang begitu, karena baik itu orang tua, muda, anak-anak, orang kaya, orang miskin, semua itu bisa beliau rangkul”⁷⁰

Mengenai sosok Aras Tammauni juga diungkapkan oleh informan Kadek

Resmini:

“Beliau itu mempunyai jiwa sosial yang tinggi, orang yang baik, bukan hanya beliau tetapi keluarganya pun cukup dikenal sosok yang baik terhadap masyarakat, dan tidak menunjukkan bahwa mereka dari golongan orang yang berada, tetapi mereka mampu menempatkan dimana mereka berada, pada saat ditengah-tengah masyarakat”⁷¹

Selanjutnya informan Juminten juga mengatakan:

“Yang saya kagumi dari Aras Tammauni itu dalam kesibukannya beliau tetap menyempatkan dirinya untuk berkunjung dirumah-rumah warga dan berbaur dengan masyarakat”⁷²

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan informan bapak Asmuni yang mengatakan:

“Sejak terbukanya transmigran di desa Tobadak beliau itu sudah disebut pak kepala, karena waktu adanya transmigran beliau memberikan kontribusi dan fasilitas terhadap masyarakat transmigran, dan beliau sangat peduli terhadap masyarakat transmigran, selain itu beliau memang penduduk asli, dengan sikapnya yang terbuka terhadap masyarakat transmigran sehingga beliau di sebut pak kepala, dan bukan hanya sebagai kepala desa tetapi beliaudisebut juga sebagai tokoh Sulawesi selatan, sebelum pemakaran menjadi Sulawesi

⁷⁰ Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Ramli, pekerjaan: Pegawai Kantor Camat, umur: 46 tahun, pada hari Selasa, 08 November 2016

⁷¹ Hasil wawancara dengan salah satu informan, Ibu Kadek Resmini, Pekerja Kaur Keuangan/ketua PKK, umur: 41 tahun, pada hari Senin, 07 November 2016

⁷² Hasil wawancara dengan salah satu informan, ibu Juminten, Pekerja: Ibu Rumah Tangga/IRT, umur: 64 tahun, pada hari Rabu, 23 November 2016

Barat, bahkan pernah mendapat penghargaan dari menteri dan presiden sebagai tokoh yang mampu melindungi penduduk transmigran”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisa bahwa Aras Tammauni memang mempunyai jiwa sosial sehingga memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat. Aras Tammauni dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dilakukan secara alami sebagai sosok figure yang membuat masyarakat simpati kepadanya, seperti dalam *pure publicity* yakni mempopulerkan diri melalui aktivitas masyarakat dengan setting sosial yang natural atau apa adanya. ⁷⁴Misalnya momen keseharian, dan kedekatan Aras Tammauni dengan masyarakat menciptakan sebuah hubungan yang baik antar masyarakat dengan pemimpinnya.

3. Pemimpin yang Perduli

Aras Tammauni adalah sosok yang difigurkan sehingga masyarakat menganggap bahwa Aras Tammauni mampu memberi pengaruh dan inspirasi kepada seseorang atau kelompok dan memberi arahan kepada masyarakat guna mencapai tujuan bersama, dan sosok yang perduli sehingga selalu melibatkan diri dalam usaha memecahkan masalah perseorangan atau kelompok. Sebagaimana yang diungkapkan Holisa yang mengatakan bahwa:

“Beliau sangat memperdulikan masyarakat, dengan selalu menerima dan mendengarkan apa yang menjadi keluhan masyarakat, dan Aras Tammauni itu langsung menanggapi dengan mewujudkan apa yang diinginkan warganya

⁷³ Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Asmuni, pekerjaan: Kabid (DISPORA), umur: 46 tahun, pada hari Minggu, 06 November 2016.

⁷⁴ Nimmo, *Komunikasi Politik dan efek*, Bandung: Rosdakarya, 2006.

selama itu dianggap baik, maka tidak salah kalau beliau itu dikatakan sebagai orang yang dituakan di desa Tobadak ini dek”⁷⁵

Hal serupa diungkapkan oleh informan Subio:

“Saya kira faktor kenapa masyarakat disini, menunjuk beliau untuk memimpin desa Tobadak, karena memang beliau orang yang di tua kan disini, orang yang peduli, penduduk asli dan beliau dianggap orang yang berjasa dalam membangun desa Tobadak”⁷⁶

Selanjutnya diungkapkan juga oleh informan Ansar:

“Beliau itu orang yang sangat peduli terhadap masyarakat disini, dan selalu membantu masyarakat yang dianggap butuh bantuan tanpa membedakan dan tanpa pandang bulu”⁷⁷

Keperdulian yang diperlihatkan Aras Tammauni membuat masyarakat menganggap bahwa Aras Tammauni ibarat ayah yang mampu mengayomi masyarakat dengan segala sesuatu yang layak dan diperlukan masyarakat atau yang dipimpinnya.

4. Pemimpin yang Mengayomi

Pada setiap kelompok selalu terdapat segelintir orang yang lebih cakap dan mempunyai pengaruh dari pada yang lainnya, merekalah yang disebut sebagai elit, yaitu mereka yang tampil di depan sebagai pihak yang berpengaruh di dalam kelompok.⁷⁸ Sama halnya dengan Aras Tammauni sebagai pemimpin yang

⁷⁵ Hasil wawancara dengan salah satu informan, Ibu Holisah, pekerjaan: IRT (Ibu Rumah Tangga), Umur: 54 tahun, pada hari Rabu, 09 November 2016.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Subio, Pekerjaan: Kepala Dusun Yudamulya, Umur: 55 tahun, pada hari Selasa, 01 November 2016.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Ansar, Pekerjaan: Pegawai Knator Camat, Umur: 51 tahun, pada hari minggu, 13 November 2016

⁷⁸ Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 40

mempunyai pengaruh terhadap kehidupan masyarakat di desa Tobadak, dan mampu mengayomi masyarakatnya seperti yang diungkapkan BapakBakhtiar yang mengatakan:

“Saya sebagai masyarakat biasa dan selama saya tinggal disini merasa sangat diayomi oleh beliau, terutama dari segi keamanan”⁷⁹

Hal serupa yang dikatakan informan Bapak Sukardi yang mengatakan:

“Sosok Aras Tammauni itu sangat berpengaruh bagi masyarakat, karena dari segi keamanan selama beliau memimpin Desa Tobadak, belum terjadi konflik yang berakibat fatal,, karena beliau dianggap mampu menyelesaikan segala persoalan, misalnya persoalan tanah, perkelahian, pokonya segala permasalahan masyarakat itu larinya kedia dan kalau sudah ditangani oleh beliau, semuanya pasti selesai”⁸⁰

Informan bapak Mustamin juga mengatakan:

“Aras Tammauni orang yang mempunyai peran penting dalam masyarakat, karena ketika saya mau buka usaha coklat, dan saya dibantu waktu itu beliau meminjamkan modal untuk buka uasaha coklat saya”⁸¹

Selanjutnya informan Helolono yang mengatakan:

“Dari segi ekonomi memang beliau mencukupi, selain itu memang beliau itu pengusaha, mempunyai beberapa PT dan CPO,mempunyai tanah dimana-man, dan beliau membuka peluang pekerjaan untuk siapa yang ingin bekerja dan bergabung dengan usahanya, meskipun beliau orang kaya tetapi beliau tidak sombong”⁸²

⁷⁹ Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Bakhtiar, pekerjaan: Ketua RT Yudamulya, Umur: 48 tahun, pada hari Rabu, 02 November 2016.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Sukardi, Pekerjaan: Kepala Dusun Binamakmur, Umur: 47 tahun, pada hari Kamis, 03 November 2016.

⁸¹ Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Mustamin, pekerjaan: wiraswasta, Umur: 48 tahun, pada hari Senin, 21 November 2016.

⁸² Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Helolono, pekerjaan: Pengusaha, Umur: 54 tahun, pada hari Sabtu, 19 November 2016.

Hasil wawancara yang diungkapkan oleh informan dapat dipahami bahwa Aras Tammauni sosok yang mampu meredam konflik atau permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, dan mereka merasa sangat diayomi dan dilindungi keamanannya oleh pemimpinnya. Karena pada dasarnya pemimpin merupakan tumpuhan harapan, karena kesediaannya berdiri paling depan dalam melindungi dan membela kepentingan orang-orang yang dipimpin.

Kepemimpinan seseorang sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas seorang pemimpin. Dan dalam mengambil keputusan Aras Tammauni selalu melibatkan masyarakat agar kebijakan yang di keluarkan tidak menimbulkan konflik. Seperti yang dikatakan oleh Suyadi:

“ Mengenai pengambilan kebijakan atau kegiatan yang akan dibuat Aras Tammauni selalu berkordinasi dan meminta pendapat atau saran dengan masyarakats, artinya ada timbal balik antar pemimpin dan anggotanya, mengenai kebijakanyang diambil yang dibuat oleh beliau masyarakat selalu menerima ”

Pada dasarnya kemampuan untuk mempengaruhi orang atau suatu kelompok untuk mencapai tujuan tersebut ada unsur kekuasaan, kekuasaan tak lain adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mau melakukan apa yang diinginkan oleh pihak lainnya.⁸³

Konsep kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan kekuasaan pemimpin dalam memperoleh alat untuk mempengaruhi orang lain. Sebagaimana Charle F.

⁸³ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003, h. 4.

Andrian mendefinisikan kekuasaan yaitu menekankan definisinya pada penggunaan sumber daya (asset, kemampuan) dan kepatuhan. Andrian mengemukakan, bahwa kekuasaan adalah penggunaan sejumlah besar sumber daya untuk memperoleh kepatuhan dari orang lain. Sumberdaya alam yang dimaksud Andrian disini adalah sumberdaya alam dan sumberdaya manusia seperti aset-aset negara dan aparatur Negara. Kepatuhan sendiri dimaksudkan sebagai sebuah hubungan dimana pihak penguasa mampu mengendalikan atau mengontrol pihak-pihak yang dikuasainya.⁸⁴

5. Egalitarian

Egalitarian Aras Tammauni yaitu dengan menyamaratakan masyarakat di Desa Tobadak yang majemuk beragam suku, seperti suku asli (suku Tobadak) maupun pendatang (suku bugus, suku jawa, suku bali, dll), karena Desa Tobadak merupakan desa transmigran.

Sikap Aras Tammauni yang tidak membeda-bedakan diungkapkan oleh beberapa informan diantaranya oleh Bapak Subakir yang mengatakan:

*“Saya salut dengan kepribadiannya Aras Tammauni, karena beliau tetap menjalin hubungan silaturahmi dengan masyarakat itu tetap beliau lakukan, di desa Tobadak ini dek, banyak suku dan agama, ada penduduk asli dan ada pendatang, tapi beliau mampu menyatukan solidaritas antar warga, sikap saling menghargai antar suku dan agama, selain itu beliau pernah berpesan harus hidup bermasyarakat yang baik jangan membeda-bedakan, maka dari itu saya salut dengan beliau, karena memang seorang pemimpin seharusnya seperti itu nak”.*⁸⁵

⁸⁴ Charles F. Andrian, *Kehidupan Politik dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1992, h. 132

⁸⁵ Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Subakir, Pekerjaan: Tokoh Agama, Umur: 65 tahun, pada hari Rabu, 09 November 2016.

Hal serupa yang dikatakan informan Salasia yang mengatakan:

*“Meskipun beliau pernah menjabat kepala desa dalam dorasi yang cukup lama, tetapi beliau tetap menyambangi masyarakat tanpa ada perbedaan antar pemimpin dan masyarakat biasa, itu yang saya kagumi selama kepemimpinnya”*⁸⁶

Selanjutnya Informan Sainong mengatakan:

*“Sifat kepeduliannya itu luar bisa, baik itu pada masayarkat asli ataupun pendatang, beliau sama ratakan, kenapa karena saya rasakan, ini saja dusun batusitanduk tanah miliknya, tapi beliau kasih secara Cuma-Cuma kepada kami, padahal sebelumnya tempat ini mau dikelolah untuk perusahaannya, tetapi beliau buka dan memberikan untuk masyarakat yang ada di dusun batusitanduk ini, padahal didusun batusitanduk ini mayoritas suku bugis dan kami pendatang”*⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas dapat dipahami bahwa Aras Tammauni memperlakukan anggota masyarakatnya secara setara tanpa membedakan status, ras, suku, agama, dan lain-lain, sehingga membangun talisilaturahmi dan mempunyai hubungan baik dengan masyarakat Desa Tobadak, baik penduduk asli maupun masyarakat pendatang atau transmigran merasa sangat dirangkul oleh Aras Tammauni.

B. Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Selama Kepemimpinan Aras Tammauni di desa Tobadak Kec. Tobadak Kab. Mamuju Tengah

Mengenai Kepemimpinan Aras Tammauni yang pernah menjabat sebagai kepala desa dalam durasi yang cukup lama di Desa Tobadak, ternyata belum menjadi

⁸⁶ Hasil wawancara dengan salah satu informan, Ibu Salasia, Pekerjaan: Guru/Ibu Majelis Taklim, umur: 43 tahun, pada hari selasa, 01 November 2016.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Sainong, pekerjaan: Ketua Dusun Batusitanduk, Umur: 52 tahun, pada hari Minggu, 20 November 2016.

kepemimpinan yang efektif karena masih terdapat dua persepsi (positif dan negatif) dari masyarakat terkait dibidang kinerja dan pelayanan dalam pembangunan desa selama kepemimpinannya. Sebagaimana persepsi positif yang diungkapkan oleh beberapa informan berikut:

Supriadi yang mengatakan bahwa:

*“Jika ada keluhan masyarakat terkait pembangunan yang belum selesai karena kendala keuangan, maka masyarakat menemui beliau dan Aras Tammauni langsung menindak lanjuti dan menyelesaikan pembangunan”*⁸⁸

Terkait pembangunan diungkapkan oleh informan Marten yang mengatakan:

*“Kalau mengenai pembangunan, memang masih bertahap pembangunannya, tapi sudah ada perubahan selama beliau memimpin”*⁸⁹

Selanjutnya informan bapak I ketut Udiana yang mengatakan:

“Ada yang telah dilakukan oleh Aras Tammauni sehingga masyarakat memberi kepercayaan untuk beliau untuk memimpin Desa Tobadak, dan beliau mampu membawa perubahan terkait kehidupan masyarakat disini khususnya masyarakat transmigran atau pendatang seperti saya dek, baik itu dari segi ekonomi, pembangunan dan keamanan desa, salah satu keberhasilan beliau yaitu beliau berhasil menjadikan Desa Tobadak memenangkan juara sebagai Desa percontohan, mengenai kebijakan dulu pernah beliau pernah membuat kebijakan tidak tertulis untuk warga transmigran kebijakannya pada waktu itu yaitu untuk tidak menjual asset atau tanahnya, jangan sampai kita menjadi penonton di Desa kita sendiri, dan secara pribadi saya setuju, karena tujuan beliau itu baik, selain itu mengenai pembangunan

⁸⁸ Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Supriadi, pekerjaan: Petani, umur: 48 tahun, pada hari Senin 31 Oktober 2016.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Marten, pekerjaan: Petani, Umur: 50 tahun, pada hari Sabtu, 12 November 2016.

kalau dana ADD (Anggaran Dana Desa) belum turun, beliau menggunakan dana pribadinya dulu untuk menjalankan program pembangunan”⁹⁰

Persepsi di atas yang diungkapkan oleh informan, diperkuat dengan hasil kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat desa Tobadak dan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 5.1. kinerja dan layanan yang diberikan dalam bidang umum.

No	Bidang Layanan/Kinerja	Sangat Baik	Baik	Sedang	Buruk	Sangat Buruk
1.	Infrastruktur (Pembangunan jalan dan jembatan)	13 18,57 %	50 71,42%	3 4,28 %	4 5,71%	-
2.	Pengelolaan Pasar	10 14,28%	51 72,85%	8 11,42%	1 1,42%	-

Sumber: Data Sekunder (hasil angket setelah diolah 2017)

Jadi kinerja dan layanan yang diberikan dalam bidang infrastruktur umum, dalam layanan dan kinerja pembangunan jalan dan jembatan, dapat dilihat dari tabel bahwa, ada sebanyak 18,57% masyarakat menjawab sangat baik, ada sebanyak 71,42% menjawab baik, ada sebanyak 4,28% masyarakat menjawab sedang, dan sebanyak 5,71% kinerja dan layanan di bidang infrastruktur masyarakat menjawab

⁹⁰ Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak I Ketut Udiana, pekerjaan: Kepala Desa, Umur: 48 tahun, pada hari Senin, 31 Oktober 2016.

buruk. Sedangkan dalam layanan dan kinerja pengelolaan pasar, ada sebanyak 14, 28% masyarakat menjawab sangat baik, ada sebanyak 72, 85% menjawab baik, dan ada sebanyak 11, 42% menjawab sedang, dan ada sebanyak 1, 42% masyarakat menjawab buruk.

Setelah melihat kinerja dan layanan yang diberikan kepemimpinan Aras Tammauni di bidang layanan umum, maka kita akan lihat tingkat kepuasan masyarakat terkait di layanan umum.

Tabel 5.2. Tingkat kepuasan masyarakat yang diberikan dalam bidang kinerja dan layanan umum.

No.	Bidang Layanan/Kinerja	Sangat Puas	Puas	Sedang	Tidak Puasa	Sangat Tidak Puas
1.	Infrastruktur (Pembangunan jalan dan jembatan	10 14, 28%	45 64,28%	10 14, 28%	3 4, 28%	-
2.	Pengelolaan Pasar	11 15, 71%	50 71,42%	8 11, 42%	1 1,42%	-

Sumber: Data Sekunder (hasil angket setelah diolah 2017)

Jadi, tingkat kepuasan masyarakat dalam bidang kinerja dan layanan umum, dalam bidang infrastruktur dapat dilihat dari tabel bahwa, ada sebanyak 14, 28% masyarakat menjawab sangat puas, ada sebanyak 64, 28% menjawab puas, ada sebanyak 14, 28% masyarakat menjawab sedang, ada sebanyak 4, 28% masyarakat menjawab tidak puas. Sedangkan dalam bidang pengelolaan pasar, ada sebanyak 15, 71% masyarakat menjawab sangat baik, ada sebanyak 71, 42% menjawab baik, ada sebanyak 11, 42% menjawab sedang, ada sebanyak 1, 42% masyarakat menjawab tidak puas.

Adapun persepsi negatif yang diungkapkan oleh beberapa informan yaitu:

Fandi yang mengatakan:

“Saya melihat dari segi pembangunan sebenarnya saya belum merasakan sepenuhnya terutama pembangunan infrastruktur, kenapa karena selama beliau memimpin di Desa Tobadak, khususnya sepanjang jalan lorong ini belum pernah disentuh dan dapat bantuan dari beliau, jadi kalau rusak yang memperbaiki jalan lorong ini masyarakat disini sendiri yang melakukan dengan cara gotong royong”⁹¹

Hal serupa diungkapkan oleh informan agustina yang mengatakan:

“Menurut pandangan saya, kalau dari segi pembangun Desa itu belum merata, mungkin di tempat lain pembangunanya sudah bagus, tapi di lorong ini belum pernah dapat bantuan, kedua kalau ada bantuan untuk orang yang kurang mampu baik itu pembagian raskin, atau bantuan lainnya, pembagiannya tidak merata, jadi ada yang dapat ada juga yang tidak, artinya ada pembagian yang tidak merata untuk masyarakat”⁹²

⁹¹ Hasil wawancara dengan salah satu informan, Fandi, pekerjaan: Petani, Umur: 22 tahun, pada hari Sabtu, 06 Mei 2017.

⁹² Hasil wawancara dengan salah satu informan, Ibu Agustina, pekerjaan: IRT, Umur: 50 tahun, pada hari Minggu, 07 Mei 2017.

Persepsi negatif yang diungkapkan informan diatas bukan hanya dari bidang pembangunan, tetapi juga dari bidang kinerja dan layanan dibawah pemerintahan Aras Tammauni seperti yang diungkapkan Bapak Acceng yang mengatakan:

“Sebenarnya dari segi pembangunan belum semuanya terealisasi, selain itu dari kinerja dan layanan baik dari kantor pemerintahan dan kesehatan pelayanannya belum maksimal, masih banyak keluhan yang dialami oleh masyarakat”⁹³

Dalam bidang kinerja dan layanan di pemerintahan diungkapkan oleh Informan Derrel yang mengatakan:

“Kalau saya nilai dari kinerja dan layanan pemerintah mungkin perlu ditingkatkan lagi, karena ada pernah saya mau urus di kantor pemerintahan tapi proses dan pelayanannya lama sekali, sampai beberapa kali saya harus datang baru diproses”⁹⁴

Pernyataan beberapa informan yang mengeluhkan kinerja dan pelayanan pemerintahan berikut akan dilihat sejauh mana persepsi masyarakat dalam menjawab terhadap kinerja dan layanan pemerintah seperti tabel dibawah ini:

Tabel5.3.Bagaimana kinerja dan layanan yang diberikan dalam bidang layanan dasar?

No	Bidang Layanana/Kinerja	Sangat Baik	Baik	Sedang	Buruk	Sangat Buruk
1.	Pukesamas/Pustu	11 15, 71%	53 75, 71%	6 8, 57%	-	-

⁹³ Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Acceng, Pekerjaan: Kepala Dusun Benteng, Umur 69 tahun, pada hari Sabtu, 29 April 2017.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan salah satu informan Derrel, pekerjaan: Wiraswasta, Umur: 22 tahun, pada hari Kamis, 04 Mei 2017.

2.	Rumah Sakit	11 15, 71%	48 68, 57%	11 15,71%	-	-
3.	Kantor Desa	13 18, 57%	57 81,42%	-	-	-
4.	Kantor Kecamatan	12 17, 14%	55 78, 57%	2 2, 85%	1 1, 42%	-

Sumber: Data Sekunder (hasil angket setelah diolah 2017)

Jadi, kinerja dan layanan yang diberikan selama kepemimpinannya Aras Tammauni dibidang layanan dasar dapat dilihat dari tabel bahwa dari kinerja dan layanan Pukesmas dan Pustu, ada sebanyak 15, 71% masyarakat menjawab sangat baik, ada sebanyak 75, 71% menjawab baik, dari layanan dan kinerja rumah sakit menunjukkan bahwa, ada sebanyak 15, 71% masyarakat menjawab sangat baik, ada sebanyak 68, 57% menjawab baik, dan ada sebanyak 15, 71% masyarakat menjawab sedang. Selanjutnya dari layanan dan kinerja kantor desa menunjukkan bahwa, ada sebanyak 18, 57% masyarakat menjawab sangat baik, dan ada sebanyak 81, 42% menjawab baik, terakhir layanan dan kinerja dari kantor kecamatan ada sebanyak 17, 14% masyarakat menjawab sangat baik, ada sebanyak 78, 57% menjawab baik, ada sebanyak 2, 85% menjawab sedang, dan ada sebanyak 1, 42% masyarakat menjawab buruk. Selanjutnya

Tabel 5.4. Bagaimana tingkat kepuasan Masyarakat sendiri dalam bidang Layanan dan Kinerja yang diberikan dalam bidang layanan dasar?

No	Bidang Layanan/Kinerja	Sangat Puas	Puas	Sedang	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas
1.	Pukesma/Pustu	8 18, 57%	52 74, 28%	10 14, 28%	-	-
2.	Rumah Sakit	9 12, 85%	47 67, 14%	14 20%	-	-
3.	Kantor Desa	8 11, 42%	59 84, 28%	3 4, 28%	-	-
4.	Kantor Kecamatan	7 10%	56 80%	6 8, 57%	1 1, 42%	-

Sumber: Data Sekunder (hasil angket setelah diolah 2017)

Jadi, tingkat kepuasan masyarakat dalam bidang kinerja dan layanan dasar, dalam bidang layanan dan kinerja Pukesmas/Pustu dapat dilihat dari tabel bahwa, ada sebanyak 18, 57% masyarakat menjawab sangat baik, ada sebanyak 74, 28% menjawab baik, dan ada sebanyak 14, 28% masyarakat menjawab sedang.

Dalam bidang layanan dan kinerja rumah sakit dapat dilihat dari tabel bahwa, ada sebanyak 12,85% masyarakat menjawab sangat baik, ada sebanyak 67, 14% menjawab baik, dan ada sebanyak 4, 28% masyarakat menjawab sedang.

Dalam bidang layanan dan kinerja kantor desa, ada sebanyak 11, 42% masyarakat menjawab sangat baik, ada sebanyak 84, 28% menjawab baik, dan ada sebanyak 4, 28% masyarakat menjawab sedang.

Selanjutnya dalam bidang layanan dan kinerja kantor kecamatan, ada sebanyak 10% masyarakat menjawab sangat baik, ada sebanyak 80% menjawab baik, ada sebanyak 8, 57% menjawab sedang, dan ada sebanyak 1, 42% masyarakat menjawab tidak puas.

Hasil kuesioner diatas memang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, namun berbicara sifat seseorang, hal tersebut menjadi serba belum pasti. Karena masyarakat sifatnya elastis atau berubah-ubah, dalam waktu sekejap mereka dapat berubah pikiran lewat faktor tertentu.



BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menguraikan beberapa kesimpulan yang dapat penulis ambil setelah melakukan penelitian yang telah diuraikan dalam bab pembahasan. Selain kesimpulan ada juga implikasi dari hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dari persepsi masyarakat terhadap elit politik (Aras Tammauni selama kepemimpinannya di Desa Tobadak Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah), penulis dapat menarik kesimpulan bahwa persepsi masyarakat terhadap elit politik, Aras Tammauni yang pernah menjabat kepala desa dalam durasi yang cukup lama merupakan pemimpin elit lokal dan pemimpin masyarakat yang mempunyai pengaruh bagi masyarakat, dipandang sebagai sosok yang mampu mengayomi masyarakat, mampu menyelesaikan konflik dan permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat, mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat, selain itu alasan masyarakat memberi kepercayaan kepada Aras Tammauni untuk memimpin di Desa Tobadak, karena masyarakat memandang bahwa Aras Tammauni orang yang mampu dari segi ekonomi, sosok yang difigurkan dan orang yang dituakan.

Adapun persepsi positif dan negatif Terkait kepemimpinannya dalam pembangunan, Persepsi Positif terkait pembangunan selama kepemimpinan Aras Tammauni yaitu: bahwa Aras Tammauni mampu membawa perubahan terkait

kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat transmigran, dan berhasil menjadikan Desa Tobadak memenangkan juara sebagai desa percontohan.

Adapun persepsi negatif dan keluhan masyarakat terkait pembangunan di bidang kinerja dan pelayanan baik di bidang pembangunan infrastruktur dan bidang layanan di tingkat pemerintahan yang dibawah kepemimpinan Aras Tammauni yaitu: *pertama*, ada pembangunan yang belum merata dan belum pernah dapat bantuan selama Aras Tammauni memimpin desa Tobadak, *kedua*, kurangnya perhatian pembangunan di bagian lorong-lorong, *ketiga*, kalau ada bantuan dari pemerintah seperti bantuan raskin atau bantuan lainnya, pembagiannya tidak merata untuk masyarakat, *keempat*, kinerja pemerintah yang belum maksimal dalam proses pelayanannya.

B. Implikasi Penelitian

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa menjadi elit politik yang difigurkan memang harus mempunyai modal dan kemampuan tersendiri dalam mempertahankan kekuasaan, salah satunya mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat, karena pada dasarnya masyarakat sendiri yang menentukan siapa yang dianggap layak menjadi pemimpin.

Masyarakat menaruh harapan kepada pemimpinnya, sehingga seorang pemimpin harus mempunyai perencanaan yang lebih terencana lagi sehingga kebutuhan dan tuntutan masyarakat dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Departemen Agama*, Bandung: Diponegoro, 2007.
- Andrian Charles F., *Kehidupan Politik dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1992.
- Budiarjo Miriam, *Aneka Pemikiran Tentang Kuasa dan Wibawa*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Bungin Burhan, *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Dokumen/id, Ego, Superego PSikoanalisis Kepribadian Sigmund Freud-KOMPASIANA.comdiakses pada tanggal 26-09-2016 pukul 09.15 WITA.
- Hadari Nawawi, M. Martini Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hadits Hasan, diriwayatkan oleh At-Tirmizi.
- Hardi Rudi, Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Politik di Kota Parepare, *Jurnal Otoritas*. Vol, 1. No, 1. April 2010.
- Isransyah Muhammad, Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Menggerakkan Pembangunan Di Desa Kota Bangun Seberang Kab. Kutai Kartanegara, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2014.
- Jurdi Fatahullah, *studi Ilmu Politik*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014.

- Mawardi Marmiati, Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Kiai di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal "Analisa" Vol. 20 No. 02 Desember 2013*.
- Memilih dalam pemilihan legislatif 2014 di sidoarjo, *Jurnal Review Politik*, Vol. 04, No. 02, Desember 2014.
- Muslim dkk, Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Kantor Dinas Kependudukan Kota Medan, *Jurnal "Studi Pembangunan" Vol. 1 No 1 Oktober 2005*.
- Nimmo, *Komunikasi Politik dan efek*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Nurhasim Moch.: *Konflik antar Elit Politik Lokal dalam Pemilihan Kepala Daerah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006.
- Rahmawati Aagn Dwipayana, *Modul Teori Politik*, Yogyakarta, 2005.
- Rivai Veithzal, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2003
- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sari Dewi Novita, Persepsi Masyarakat Randukuning Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa, *Jurnal Ilmiah PPkn Veteran Semarang*, Vol. 2, No. 1, September 2014).
- Skripsi Karya Turnip, Anna Dameria, Persepsi Masyarakat Terhadap Peranan Partai Politik Dalam Pemilihan kepala Daerah Di Desa Branti Kec. Natar kab. Lampung Selatan Tahun 2015, (Skripsi, Sarjana Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Univ. Lampung bandar Lampung, 2016).

Statistic Daerah Kecamatan Tobadak Tahun 2015

Sugihen Bahren, *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar*, Jakarta: Grafindo Persada, 1997.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sumber Kantor Desa Tobadak Dalam Angka 2016

Sumber: Kec. Tobadak Dalam Angka tahun 2014 dan 2015

Syamsuddin, dkk, *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal*, Ponorogo: Cv. Wade Group, 2015.

Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Yusuf Ahmad, Pengaruh Persepsi Masyarakat Pada Caleg Terhadap Perilaku.

www.afdhalilahi.com/2015/01/teknik-analisis-campuran-mixed.html.

Hasil Wawancara:

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Supriadi, Pekerjaan: Petani, Umur: 48 tahun, pada hari Senin, 14 November 2016.

Hasil wawancara dengan salah satu informan Derrel, pekerjaan: Wiraswasta, Umur: 22 tahun, pada hari Kamis, 04 Mei 2017.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Fandi, pekerjaan: Petani, Umur: 22 tahun, pada hari Sabtu, 06 Mei 2017.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Ibu Agustina, pekerjaan: IRT, Umur: 50 tahun, pada hari Minggu, 07 Mei 2017.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Ibu holisah, pekerjaan: IRT (Ibu Rumah Tangga), Umur: 54 tahun, pada hari Rabu, 09 November 2016.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, ibu Juminten, Pekerja: Ibu Rumah Tangga/ IRT, umur: 64 tahun, pada hari Rabu, 23 November 2016

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Ibu Kadek Resmini, Pekerja: Kaur Keuangan/ ketua PKK, umur: 41 tahun, pada hari Senin, 07 November 2016

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Ibu Salasia, Pekerjaan: Guru/Ibu Majelis Taklim, umur: 43 tahun, pada hari Selasa, 01 November 2016.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Acceng, Pekerjaan: Kepala Dusun Benteng, Umur 69 tahun, pada hari Sabtu, 29 April 2017.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Ansar, Pekerjaan: Pegawai Kantor Camat, Umur: 51 tahun, pada hari Minggu, 13 November 2016

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Asmuni, pekerjaan: Kabid (DISPORA), umur: 46 tahun, pada hari Minggu, 06 November 2016.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Bakhtiar, pekerjaan: Ketua RT Yudamulya, Umur: 48 tahun, pada hari Rabu, 02 November 2016.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Harsoyo, pekerjaan: Petani, umur: 47 tahun, pada hari Rabu 16 November 2016.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Helolono, pekerjaan: Pengusaha, Umur: 54 tahun, pada hari Sabtu, 19 November 2016.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak I Ketut Udiana, pekerjaan: Kepala Desa, Umur: 48 tahun, pada hari Senin, 31 Oktober 2016.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Marten, pekerjaan: Petani, Umur: 50 tahun, pada hari Sabtu, 12 November 2016.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Muriono, pekerjaan: Ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa).

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Mustamin, pekerjaan: wiraswasta, Umur: 48 tahun, pada hari Senin, 21 November 2016.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Ramli, pekerjaan: Pegawai Kantor Camat, umur: 46 tahun, pada hari Selasa, 08 November 2016.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Sainong, pekerjaan: Ketua Dusun Batusitanduk, Umur: 52 tahun, pada hari Minggu, 20 November 2016.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Subakir, Pekerjaan: Tokoh Agama, Umur: 65 tahun, pada hari Rabu, 09 November 2016.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Subio, Pekerjaan: Kepala Dusun Yudamulya, Umur: 55 tahun, pada hari Selasa, 01 November 2016.

Hasil wawancara dengan salah satu informan, Pak Sukardi, Pekerjaan: Kepala Dusun Binamakmur, Umur: 47 tahun, pada hari Kamis, 03 November 2016.

LAMPIRAN

Wawancara dengan informan Bapak Subio, pada hari Selasa, 01 November 2016



Wawancara dengan informan Ibu Kadek Resmi, pada hari Senin, 07 November 2016



Wawancara dengan informan Bapak Ramli, pada hari Selasa, 08 November 2016



Wawancara dengan informan Bapak Suyadi, pada Senin, 14 November 2016



Wawancara dengan Bapak Helolono, pada hari Sabtu, 19 November 2016



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan anda melihat kepemimpinan Aras Tammauni selama menjabat kepala desa?
2. Menurut anda, factor apa sehingga masyarakat Tobadak member kepercayaan kepada Aras Tammauni untuk memimpin desa Tobadak dalam dorasi yang cukup lama?
3. Apakah ada kebijakan atau aturan yang di buat oleh Aras Tammauni yang bertentangan dengan masyarakat, sehingga masyarakat merasa dirugikan?
4. Apakah selama kepemimpinan Aras Tammauni sebagai kepala desa, kesejahteraan rakyat dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan perkembangan?
5. Apa masalah yang dihadapi masyarakat Tobadak yang belum dapat diselesaikan oleh Aras Tammauni selama kepemimpinannya?
6. Dalam melaksanakan tugasnya, menurut anda apakah kepala desa menanpung aspirasi masyarakat dari semua golongan?
7. Aspek positif dan negatif apa sajakah yang anda rasakan selama kepemimpinannya Aras Tammauni di Desa Tobadak?
8. Apakah kepemimpinan Aras Tammauni selama memimpin desa Tobadak berpengaruh dengan kehidupan masyarakat Tobadak?
9. Apakah selama kepemimpinan Aras Tammauni selama menjabat Kepala Desa telah berhasil dalam membangun desa Tobadak?
10. Bagaimanakah sosok Aras Tammauni, menurut pandangan anda?
11. Bagaimana hubungan sosial Aras Tammauni dengan masyarakat?
12. Apa hal yang paling berkesan menurut anda, selama kepemimpinan Aras Tammauni di desa Tobadak?
13. Menurut anda, bagaimana kinerja dan layanan Aras Tammauni dalam bidang layanan umum yang diberikan selama kepemimpinannya di Desa Tobadak? (Pertanyaan untuk Kuesioner)
14. Bagaimana tingkat kepuasan anda terhadap kinerja dan layanan umum yang diberikan oleh Aras Tammauni selama menjabat Kepala Desa? (Pertanyaan untuk Kuesioner)
15. Menurut anda, bagaimana kinerja yang diberikan dalam bidang layanan dasar, seperti pukesmas, rumah sakit, kantor desa dll? (pertanyaan untuk Kuesioner)
16. Bagaimana tingkat kepuasan anda, terhadap kinerja yang diberikan dalam bidang layanandasar, seperti pukesmas, rumah sakit, kantor desa, dll? (Pertanyaan untuk Kuesioner).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Siti Khotijah, lahir di Waeputeh pada tanggal 03 September 1995. Anak ke kedua dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri, Tarso dan Marsiah.

Semasa kecil, penulis tidak pernah duduk di bangku Taman Kanak-kanak (TK). Jenjang pendidikan yang ditempuh mulai tingkat sekolah dasar di SDN

Inpres Waeputeh Kec. Topoyo, Kab. Mamuju Tengah tahun 2001-2007, dilanjutkan ditingkat menengah pertama di MTs DDI Al-Ma'arif, desa Kabubu, Kec. Topoyo, Kab. Mamuju Tengah tahun 2008-2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Topoyo, Kec. Topoyo Kab. Mamuju Tengah di Jurusan IPS, pada tahun 2011-2013.

Pada tahun 2013 penulis mendaftar kuliah di berbagai kampus dan akhirnya diterima di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar mengambil Jurusan Ilmu Politik pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik. Dan Alhamdulillah setelah 3 tahun 11 bulan duduk dibangku kuliah akhirnya mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos), dengan nilai IPK 3,66 dan mendapat predikat *coumlaude*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R